

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV-B
PADA PEMBELAJARAN IPS DENGAN MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* DI SD NEGERI 04 KAMPUNG OLO PADANG**

ARTIKEL

Oleh

**RAHMATINA AGUSTIA
NPM 1110013411295**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV-B PADA PEMBELAJARAN IPS DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI SD NEGERI 04 KAMPUNG OLO

Rahmatina Agustia¹, Pebriyenni², Erwinsyah Satria¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: **Agustia_Leo@rocketmail.com**

Abstract

This study was motivated by the low activity and student learning outcomes that activity to gather information and associate / conclude the lesson. This research aims to improve the activity and student learning outcomes in class IV-B IPS learning Problem Based Learning model in SD Negeri 04 Kampung Olo. This research is the subject of a class action with grade IV-B 2nd semester 2014/2015 academic year, the number of students 27 people. Data were obtained by using the observation sheet instruments teacher activity, student activity observation sheet, sheet affective domain of learning outcomes (discipline, responsibility and collaboration) students and sheets final test of cognitive (understanding) students. The results showed increased activity and student learning outcomes of each cycle. Results of student activity observation on information gathering activity indicator 47.67% in the first cycle, the second cycle increased to 81.48%. Results of student activity observation associate 45.82% in the first cycle, the second cycle increased to 79.63%. The average results of student learning affective domain (discipline, responsibility and collaboration) first cycle increased to 78.39 from 63.58 in the second cycle. The average level of cognitive learning outcomes (understanding) students in the first cycle is 13 people with an average value of 67.78 risen to 22 people with an average value of 80.37 in the second cycle, while the level of completeness is 33.33% , Based on the results of the study concluded that the activities and results of students of class IV-B on learning IPS in Kampung Olo SD Negeri 04 can be improved by using the model of Problem Based Learning.

Keywords : Problem Based Learning , Learning Activity , Learning Outcomes , IPS

A.PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan Sosial merupakan suatu panduan sejumlah konsep-konsep ilmu sosial yang mempelajari manusia dengan lingkungan

fisiknya untuk memahami masalah-masalah sosial, yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD),

siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan pengaruh tantangan yang terjadi dilingkungannya.

Oleh karena itu pada guru IPS dituntut untuk mampu merangsang dan merencanakan pembelajaran IPS sedemikian rupa dengan memperlihatkan prinsip dan karakteristik IPS itu sendiri sehingga tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai. Aktivitas besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan aktivitas peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Bahan pelajaran yang menarik aktivitas siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena aktivitas menambah hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas IV-B SD Negeri 04 Kampung Olo peneliti menemukan

kendala yang dihadapi guru yaitu kurangnya aktivitas siswa sehingga tidak tercapainya hasil belajar yang memuaskan. Menurut Sudjana (2009:22) hasil belajar adalah, “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”

Selain melakukan observasi disaat pembelajaran berlangsung peneliti juga melanjutkan wawancara dengan guru kelas disaat pembelajaran telah selesai.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Ismawati Idrus, S.Pd, dapat disimpulkan bahwa Ibu Ismawati sering menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas saja, sehingga itulah yang menjadi penyebab kurangnya aktivitas siswa. Kemudian Ibu Ismawati juga mengungkapkan bahwa, hasil belajar siswa kelas IV-B pada tema 1 dan tema 2 masih rendah, belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul

“Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV-B Pada Pembelajaran IPS dengan Model *Problem Based Learning* di SD Negeri 04 Kampung Olo”.

B.METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan, lebih tepatnya adalah Penelitian Tindakan Kelas (*class action research*). Lokasi penelitian tindakan kelas dilakukan di SD Negeri 04 Kampung Olo. Sekolah ini terletak di Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Subjek PTK ini adalah siswa-siswi kelas IV-B SD Negeri 04 Kampung Olo Tahun Pelajaran 2014/2015 sebanyak 27 orang, yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu desain PTK yang dirumuskan Arikunto (2010:16) yang terdiri dari empat komponen pokok yaitu: “Perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi”. Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran dikatakan tuntas apabila persentase aktivitas dan hasil

belajar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah peneliti yaitu 70.

Sumber data terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data yang dikumpulkan berisi tentang pelaksanaan tindakan dari rencana penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi
2. Tes
3. Catatan Lapangan
4. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Lembar Observasi
 - a. Lembar Observasi Aktivitas Guru
 - b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa
 - c. Lembar Observasi Afektif Siswa
2. Lembar Tes Akhir Siklus
3. Lembar Catatan Lapangan
4. Kamera

Pada dasarnya data diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kualitatif. Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Analisis Data Aktivitas Guru
2. Teknik Analisis Data Aktivitas Siswa
3. Teknik Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa.

Untuk menentukan hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus oleh Jihad (2013:166):

a. Ketuntasan Belajar

$$TB = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Tuntas Belajar

B = Jumlah siswa yang mencapai tuntas

N = Jumlah skor maksimal.

4. Teknik Analisis Rata-rata Hasil Belajar Siswa.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

a.) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa dan digunakan untuk melihat aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hasil pengamatan

observer terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Pertemuan	Aktivitas Siswa			
	A		B	
	Jmlh	%	Jmlh	%
1	10	43,48	10	43,48
2	14	51,85	13	48,15
Jmlh	23 orang		27 orang	
%	47,67%		45,82%	

Ket:

A = Aktivitas mengumpulkan informasi

B = Aktivitas mengasosiasi

b.) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dan digunakan untuk melihat aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dengan menggunakan model *Problem based learning*. Hasil pengamatan *observer* terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori
1	13	65%	Baik
2	15	75%	Baik
Rata-rata Persentase		70%	Baik

c.) Data Hasil Observasi Afektif (disiplin, tanggung jawab dan kerjasama) Siswa.

Berdasarkan hasil observasi siklus I dapat diperoleh data ketuntasan hasil belajar afektif (disiplin, tanggung jawab dan kerjasama) siswa pada siklus I yaitu pada aspek disiplin diperoleh rata-rata 64,35, aspek tanggung jawab 65,28 dan aspek kerjasama 62,04. Jadi hasil rata-rata keseluruhan dari aspek afektif (disiplin, tanggung jawab dan kerjasama) diperoleh rata-rata 63,58. Hal ini belum mencapai target rata-rata hasil belajar pada ranah afektif yaitu 70. Selain itu jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I baru 10 orang (37,04%). Untuk itu peneliti ingin meningkatkan rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II untuk mencapai target rata-rata hasil belajar yang telah ditetapkan yaitu 75.

d.) Data Hasil Belajar Kognitif (Pemahaman) Siswa.

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	27	-
Jumlah siswa yang tuntas tes	13	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	14	-
Nilai rata-rata kelas	67,78	-
Persentase ketuntasan tes	48,15 %	75%

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

a.) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Pertemuan	Aktivitas Siswa			
	A		B	
	Jmlh	%	Jmlh	%
1	20	74,07	19	70,37
2	24	88,89	24	88,89
Jmlh	27 orang		27 orang	
%	81,48%		79,63%	

Ket:

A= Aktivitas mengumpulkan informasi

B = Aktivitas mengasosiasi

b.) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Pertemuan	Skor	85%	Kategori
1	17	85%	Sangat Baik
2	18	90%	Sangat Baik
Rata-rata Persentase		87,5%	Sangat Baik

c.) Data Hasil Observasi Afektif (disiplin, tanggung jawab dan kerjasama) Siswa.

Dapat dicermati rata-rata hasil belajar siswa ranah afektif pada siklus II sudah mencapai rata-rata 78,39 yang mana 79,17 pada aspek disiplin, 79,62 pada aspek tanggung jawab dan 77,31 pada aspek kerjasama. Hal ini sudah dapat dikatakan hasil belajar siswa pada ranah afektif meningkat karena sudah mencapai target 75% dan jumlah siswa yang mencapai KKM sudah mencapai 21 orang.

d.) Data Hasil Belajar Kognitif (Pemahaman) Siswa.

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II, persentase siswa yang tuntas tes dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Uraian	Nilai	Target
Siswa yang mengikuti tes	27	-
Siswa yang tuntas tes	22	-
Siswa yang tidak tuntas tes	5	-
Nilai rata-rata kelas	80,37	
Persentase ketuntasan tes	81,48%	75%

Mencermati tabel tersebut terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada ranah kognitif pada siklus II secara keseluruhan sudah tergolong baik dan rata-rata nilai tes akhir siklus II sudah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Jadi hasil belajar ranah kognitif siswa meningkat dari siklus I hingga Siklus II yang telah mencapai target 75%.

2. PEMBAHASAN

a. Aktivitas Mengumpulkan Informasi Siswa.

Persentase aktivitas mengumpulkan informasi (diskusi) yang mana diawali

pada siklus I diperoleh persentase sebesar 47,67%, karena hal ini dirasa masih belum mencapai target yang diinginkan guru, selanjutnya guru lebih memotivasi siswa dalam melakukan diskusi kelompok sehingga lebih siswa lebih bersemangat dalam mengumpulkan informasi bersama kelompoknya.

Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan persentase aktivitas mengumpulkan informasi (diskusi) siswa menjadi 81,48%, hal ini karena siswa sudah terbiasa mengumpulkan informasi dalam kelompok dengan demikian terjadi peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II sebesar 33,81%. Secara rincin persentase aktivitas mengumpulkan informasi (diskusi) dapat dilihat pada tabel berikut:

Aktivitas Siswa	Rata-rata %		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
Mengumpulkan Informasi	47,67%	81,48%	33,81%

b. Aktivitas Mengasosiasi Siswa.

Pada siklus I diperoleh persentase siswa yang aktif pada aktivitas mengasosiasi sebesar 45,82% hal ini dirasa masih kurang, untuk itu pada siklus selanjutnya akan dilakukan perbaikan-perbaikan dan arahan agar untuk siklus selanjutnya siswa lebih aktif lagi dalam aktivitas mengasosiasi. Setelah dilakukannya perbaikan pada siklus II diperoleh persentase siswa yang aktif dalam aktivitas mengasosiasi menjadi 79,63%.

Dengan demikian terjadi peningkatan aktivitas mengasosiasi siswa sebesar 33,81% dari siklus I ke siklus II. Hal ini karena siswa bersemangat dan sudah terbiasa melakukan aktivitas mengasosiasi/ menulis kesimpulan pada akhir pelajaran.

Aktivitas Siswa	Rata -rata %		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
Aktivitas Mengasosiasi	45,82%	79,63%	33,81%

c. Hasil Belajar Kognitif (pemahaman) Siswa.

Setelah peneliti melakukan penelitian pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dilihat dari ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 48,15% siswa yang tuntas, meningkat pada siklus II menjadi 81,48% siswa yang tuntas. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Siklus	Persentase dan jumlah Siswa yang Mencapai Nilai ≥ 70	Persentase dan jumlah Siswa yang Mencapai Nilai ≥ 70	Rata-rata Nilai
Siklus I	48,15% =13 orang	51,85% = 14	67,78
Siklus II	81,48% = 22 orang	18,51% = 5	80,37

Upaya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* memberikan hasil yang baik. Hal ini terbukti dengan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik

dalam pembelajaran IPS pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Persentase yang dicapai siswa pada siklus I adalah 48,15% meningkat menjadi 81,48% pada siklus II. Jadi berdasarkan persentase ketuntasan siklus I dan II dapat diperoleh peningkatan sebesar 33,33%.

d. Hasil Belajar Afektif (disiplin, tanggung jawab dan kerjasama) Siswa.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* juga dilihat pada persentase hasil belajar afektif (disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama) siswa. Dalam hal ini terlihat peningkatan hasil belajar ranah afektif siswa pada tabel berikut:

Siklus	Jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 70	Jumlah siswa yang mencapai nilai ≤ 70	Rata-rata Nilai
I	10 org	17 org	63,58
II	21 org	6 org	78,39
Peningkatan			14,81

Disimpulkan bahwa hasil belajar ranah afektif (disiplin, tanggung jawab dan

kerjasama) siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di SD Negeri 04 Kampung Olo pada siklus I dapat diperoleh rata-rata nilai sebesar 63,58 dengan 10 orang siswa yang mencapai KKM. Sedangkan rata-rata nilai afektif pada siklus II adalah 78,39 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 21 orang. Jadi berdasarkan hasil belajar afektif (disiplin, tanggung jawab dan kerjasama) siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat dikatakan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 14,81.

D.PENUTUP

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IV-B pada pembelajaran IPS di SD Negeri 04 Kampung Olo dalam mengumpulkan informasi

(diskusi) pada siklus I dengan persentase 47,67%, sedangkan pada siklus II dengan rata-rata 81,48%. Dengan demikian aktivitas siswa dalam mengumpulkan informasi pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 33,81%.

2. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IV-B pada pembelajaran IPS di SD Negeri 04 Kampung Olo dalam mengasosiasi (menyimpulkan) pelajaran pada siklus I dengan persentase 45,82%, sedangkan pada siklus II dengan rata-rata 79,63%. Dengan demikian aktivitas siswa dalam mengasosiasi pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 33,81%.

3. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif (pemahaman) siswa kelas IV-B pada pembelajaran IPS di SD Negeri 04 Kampung Olo pada siklus I yang tuntas sebanyak 13 orang

dengan rata-rata nilai 67,78, sedangkan pada siklus II sebanyak 22 orang dengan rata-rata nilai 80,37. Dengan demikian ketuntasan hasil belajar kognitif (pemahaman) siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,59.

4. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar afektif (disiplin, tanggung jawab dan kerjasama) siswa kelas IV-B pada pembelajaran IPS di SD Negeri 04 Kampung Olo pada siklus I dengan rata-rata nilai 63,58, sedangkan pada siklus II dengan rata-rata nilai 78,39. Dengan demikian hasil belajar afektif (disiplin, tanggung jawab dan kerjasama) siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,81.

2. SARAN

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan

model *Problem Based Learning* sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan semua siswa dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya dalam proses pembelajaran, karena sangat menunjang terhadap hasil belajar yang akan diperoleh pada mata pelajaran IPS.
2. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran IPS.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan bacaan atau rujukan bagi guru maupun kepala sekolah akan pentingnya model pembelajaran dan pengetahuan prasyarat dalam pembelajaran IPS.
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menambah pengetahuan mengenai model *Problem Based Learning* sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa nanti saat peneliti turun ke lapangan.

Bagi Pembaca, menambah wawasan
kepada pembaca.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta..

Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta. Multi Persada

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya